

2.1. Skema

Perwilayahan Kegiatan

Zonifikasi

Pembagian zoning site dikelompokkan berdasarkan fungsi aktifitas kegiatan maupun sifat kegiatannya

Kelompok Ruang Penjualan (Publik)

Retail Buku Type Kecil
Retail Buku Type Sedang
Retail Buku Type Besar
Retail Penunjang

Persyaratan Terhadap Site
1. Mudah diakses dan terlihat oleh pengguna
2. Pencahayaan alami dan buatan
3. Dekat dengan ruang penerima (Hall)

Kelompok Ruang Penunjang (Publik)

Ruang Pameran
Ruang Seminar
Ruang Internet
Ruang Pemutaran Film
Ruang Pentas
Ruang Taman Bacaan
Ruang Cafeteria
Mushola

Persyaratan Terhadap Site
1. Mudah diakses dan terlihat oleh pengguna
2. Pencahayaan alami dan buatan
3. Penghawaan alami dan buatan

Kelompok Ruang Pengelola (Privat)

Ruang Pimpinan + Wakil
Ruang Staff
Ruang Tamu
Ruang Rapat

Persyaratan Terhadap Site
1. Mudah diakses
2. Pencahayaan alami dan buatan
3. Jauh keramaian kegiatan / kebisingan
4. Penghawaan alami dan buatan

Kelompok Ruang Service (Semi Privat)

Ruang MEE + AHU
Ruang Bongkar Barang
Gudang

Persyaratan Terhadap Site
1. Mudah diakses oleh mobil + manusia
2. Pencahayaan alami dan buatan

Kelompok Ruang Parkir (Publik)

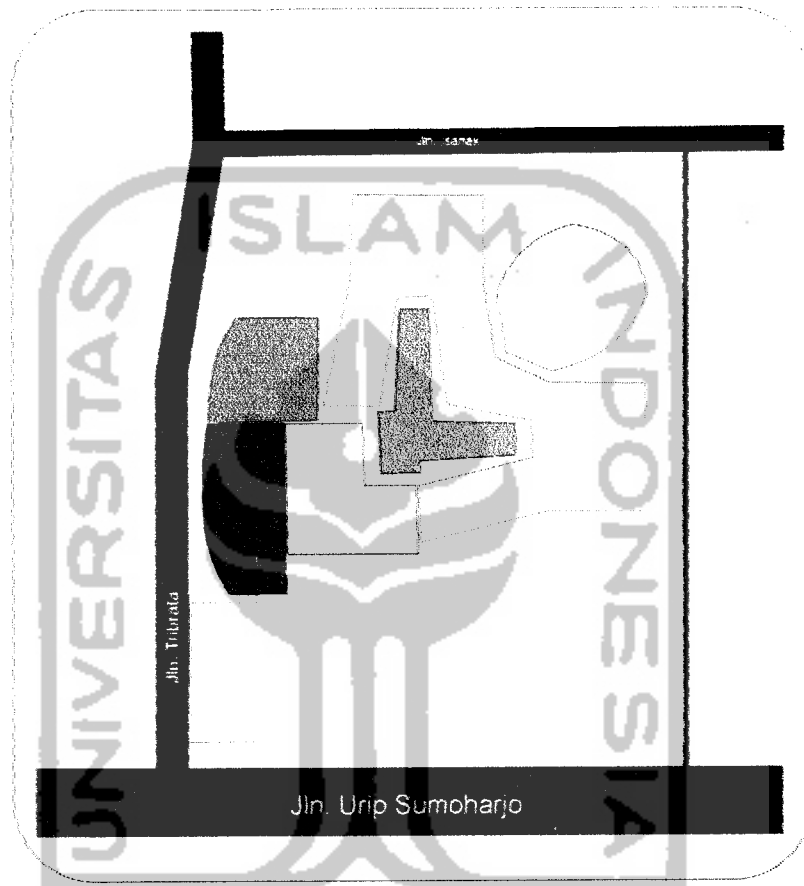
1. Parkir mobil pengelola, pengunjung, pedagang
2. Parkir motor pengelola, pengunjung, pedagang

Persyaratan Terhadap Site
1. Mudah diakses oleh mobil dan motor
2. Terlihat dari jalan umum








2.1. Skema

Perwilayahan Kegiatan

≡ Zonifikasi ■■■■■■■■■■



Keterangan

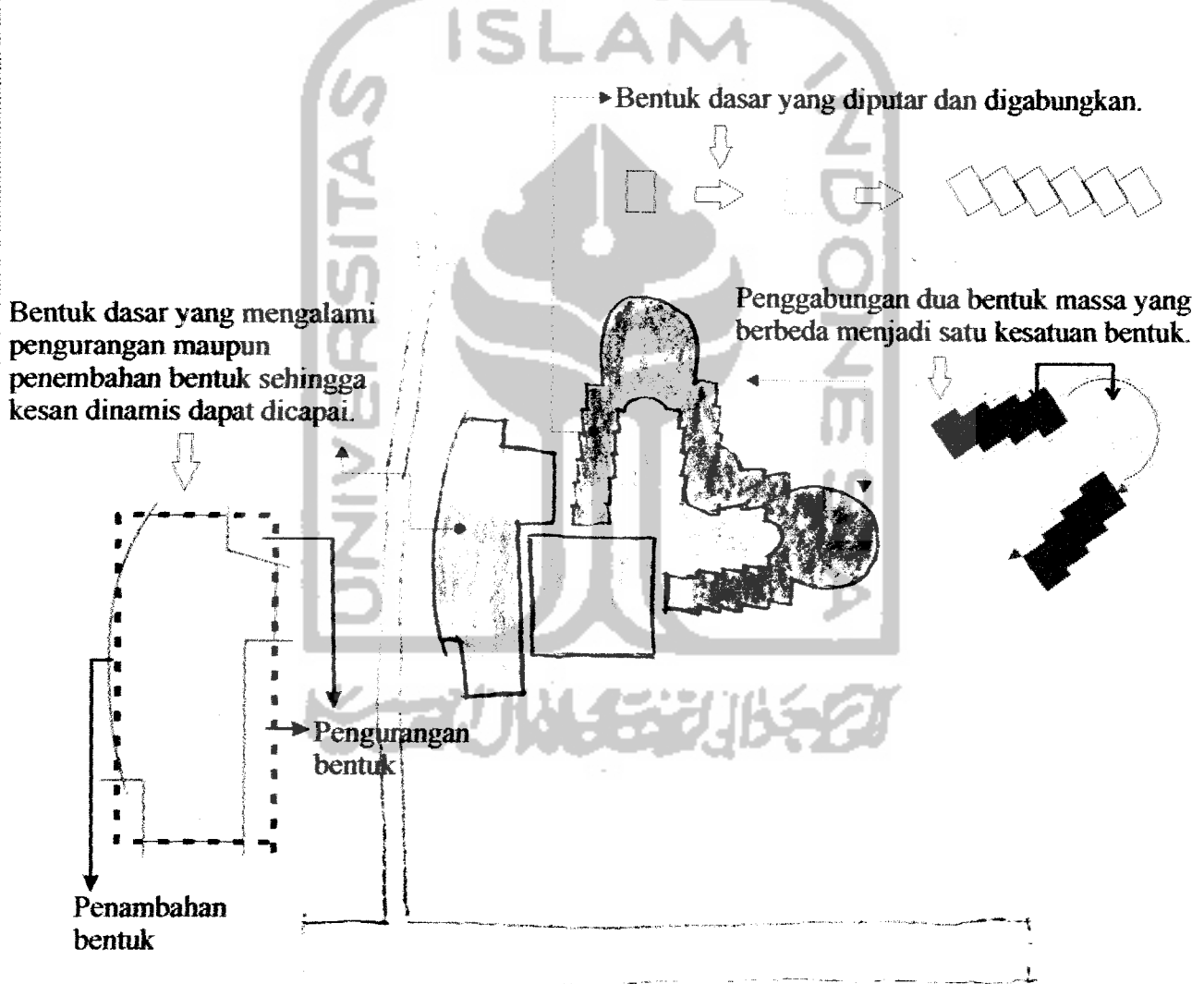
-  Open space di luar bangunan sebagai ruang baca maupun panggung pentas (ruang rekreatif di luar bangunan). *sifat kegiatan Publik*
-  Kelompok Retail Penunjang . *sifat kegiatan Publik*
-  Kelompok ruang penunjang, *sifat kegiatan Publik* . Serta kelompok ruang pengelola di lantai atas *dengan sifat kegiatan Privat*
-  Massa penerima (Hall / Lobby) *sifat kegiatan Publik*
-  Kelompok ruang service, *sifat kegiatan Semi Privat*
-  Kelompok ruang penjualan, *sifat kegiatan Publik*
-  Kelompok ruang parkir, *sifat kegiatan Publik*

Sifat Kegiatan Komersial

Dinamis

Ditransformasikan kedalam bentuk yang berubah-ubah / tidak tetap.

Bentuk dinamis dapat dicapai dengan penggabungan antar massa-massa yang berbeda dalam satu kesatuan, atau dengan cara pengurangan maupun penambahan bentuk dasar atau juga dengan memutar massa.



Bentuk dasar yang mengalami pengurangan maupun penambahan bentuk sehingga kesan dinamis dapat dicapai.

Skematik Disain

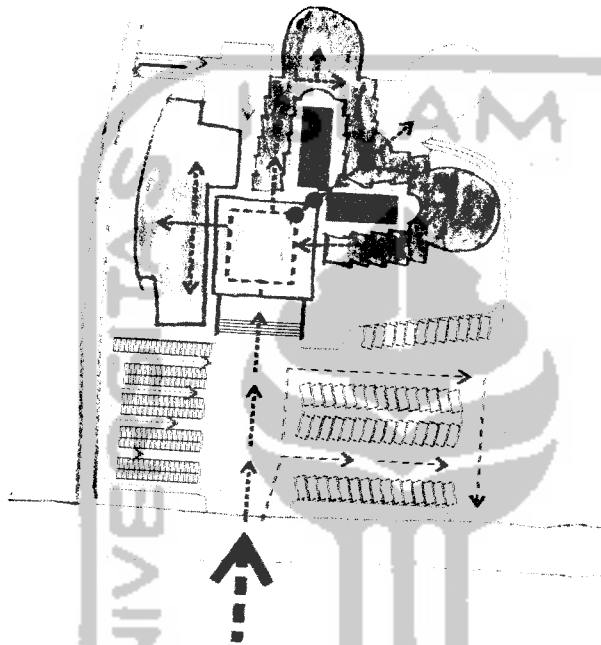
Fasilitas Perdagangan Buku dan Perabot Furnitur Di Yogyakarta

Estimasi Komersial Tanpa Rekrutif Pustaka Satu Ruang Dalam Dlam Lantai

2.3. Skema Sirkulasi

Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi yang digunakan adalah penggabungan antara pola sirkulasi linier dan radial yang membentuk alur sirkulasi yang menerus.



Keterangan

- ↑ Main Entrance
- Exit
- > Sirkulasi Mobil
- ↑ Sirkulasi Pejalan Kaki
- Sirkulasi Mobil Barang
- > Sirkulasi Motor

Entrance

Main entrance diletakkan disebelah utara dan menghadap ke jalan utama (jln Urip Sumoharjo), dengan tujuan memudahkan aksesibilitas baik pengunjung maupun pengelola yang memakai kendaraan atau pedestrian (pejalan kaki).

Pemisahan entrance kendaraan barang disebelah timur yang dapat diakses dari jalan tribrata dengan pertimbangan kemudahan akses kendaraan (mobil barang) dan tidak mengganggu aktifitas kegiatan di ruang lain, mudah dalam pengontrolan dan dekat dengan gudang.

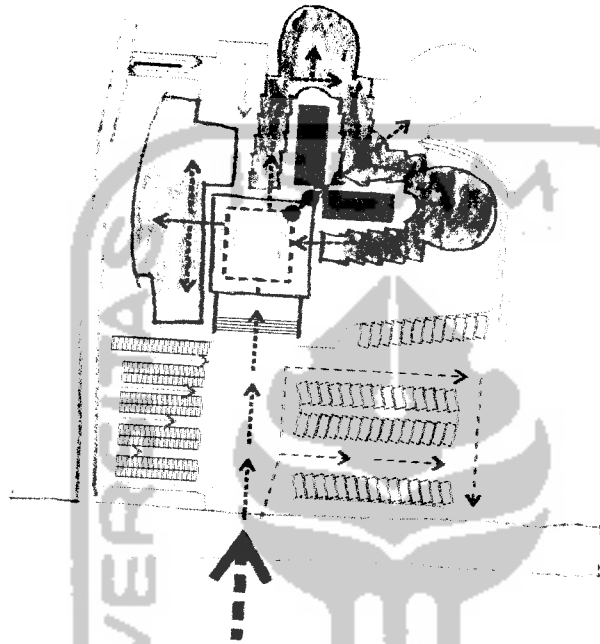
Konstruksi

Pertimbangan keamanan dan keselamatan pengguna serta aspek rekreatif menjadi dasar pemilihan material maupun konstruksinya. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka sistem konstruksi harus kuat, tidak licin dan dari bahan yang tidak mudah hancur serta Disain yang bervariasi dan menarik. Material yang digunakan adalah berupa "Beton Sekat" Pebble Stone maupun Paving Blok.

2.3. Skema Sirkulasi

Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi yang digunakan adalah penggabungan antara pola sirkulasi linier dan radial yang membentuk alur sirkulasi yang menerus.



Keterangan

- ↑ Main Entrance
- Exit
- Sirkulasi Mobil
- ↑ Sirkulasi Pejalan Kaki
- Sirkulasi Mobil Barang
- Sirkulasi Motor

Entrance

Main entrance diletakkan disebelah utara dan menghadap ke jalan utama (jln Urip Sumoharjo), dengan tujuan memudahkan aksesibilitas baik pengunjung maupun pengelola yang memakai kendaraan atau pedestrian (pejalan kaki).

Pemisahan entrance kendaraan barang disebelah timur yang dapat diakses dari jalan tribrata dengan pertimbangan : kemudahan akses kendaraan (mobil barang) dan tidak mengganggu aktifitas kegiatan di ruang lain, mudah dalam pengontrolan dan dekat dengan gudang.

Konstruksi

Pertimbangan keamanan dan keselamatan pengguna serta aspek rekreatif menjadi dasar pemilihan material maupun konstruksinya.

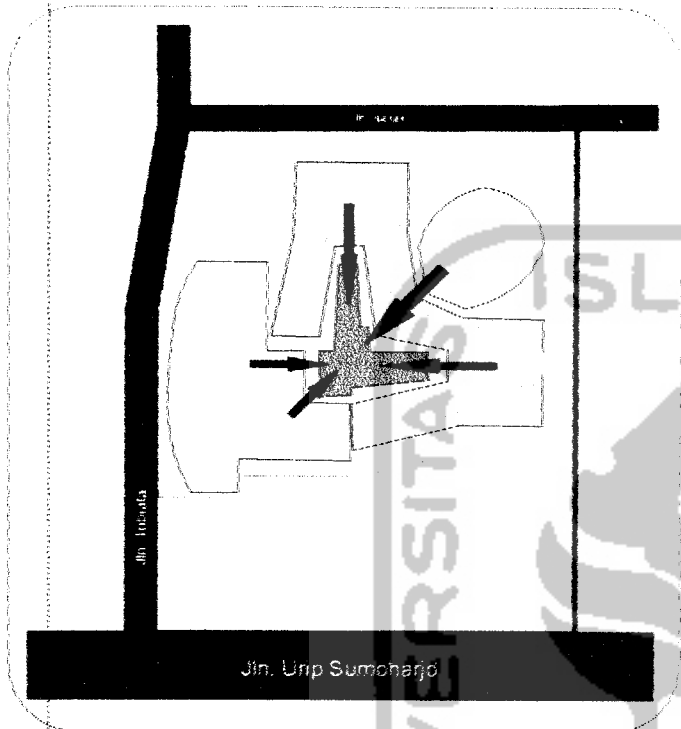
Berdasarkan pertimbangan diatas, maka sistem konstruksi harus kuat, tidak licin dan dari bahan yang tidak mudah pecah, serta Disain yang bervariasi dan menarik.

Dari analisa diatas, material yang digunakan adalah berupa "Beton Sekat" Pebble Stone maupun Paving Blok.

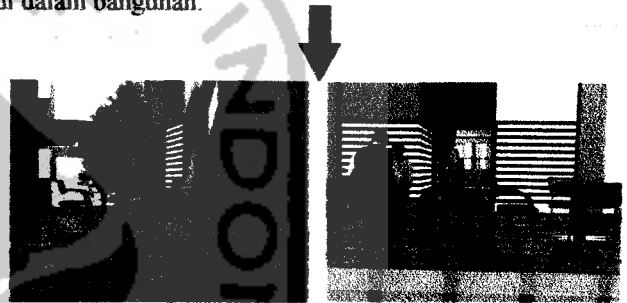
2.4. Skema

Orientasi Masa

≡ Orientasi ke Dalam ▣▣▣



Open space sebagai serta masa retail penunjang sebagai penyatu massa-massa yang lain dimanfaatkan sebagai ruang rekreatif bagi pengguna di dalam bangunan dengan penyediaan fasilitas seperti café yang dapat digunakan untuk kegiatan seperti : membaca, atau sekedar duduk-duduk sambil sajian dari kafe yang tersedia, dengan vegetasi sebagai peneduh maupun penyejuk ruang membuat suasana lebih santai, rileks, sehingga mampu mengundang pengunjung dan dapat berlama-lama di dalam bangunan.

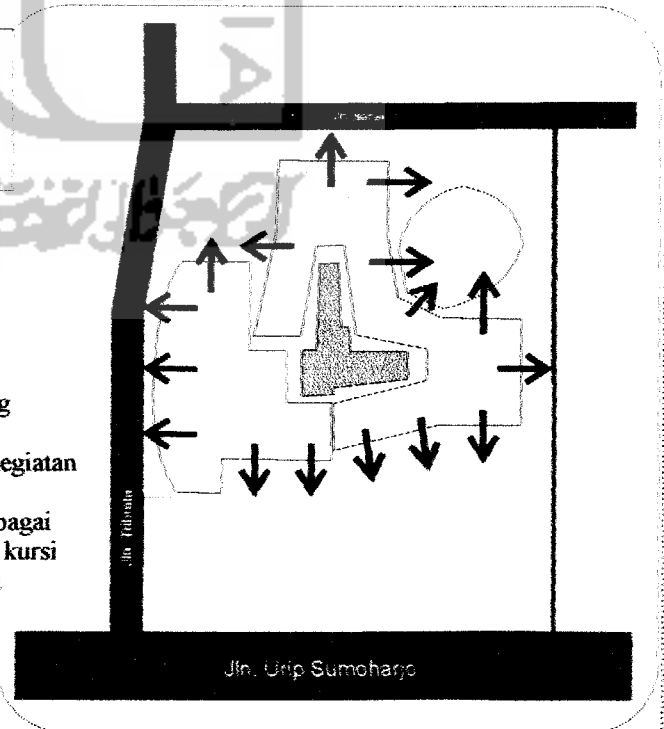


≡ Orientasi ke luar ▣▣▣

Ruang luar sebagai point of interest, direncanakan sebagai ruang rekreatif diluar bangunan, yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai, membaca buku maupun ruang berinteraksi dengan pengguna lain di luar bangunan.



Penyediaan bangku taman yang terpadu dengan panggung pentas menjadikan ruang luar lebih hidup dengan kegiatan-kegiatan dari pengunjung, penggunaan unsur alam seperti vegetasi sebagai peneduh, serta batu alam pada kursi dan meja taman membuat area ruang luar terasa lebih alami



2.5. Skema Tata Hijau

Macam Elemen

Elemen yang digunakan sebagai pembentuk landscape yaitu : Vegetasi, Air, Batu-batuan / kerikil, Sculpture dan Furniture.

Fungsi Elemen

Penggunaan elemen-elemen unsur alam seperti vegetasi dapat memberi nuansa yang rekreatif secara alami, karena tumbuhan mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dan kesejukan dengan warna hijaunya sehingga mengundang orang untuk berada dan beraktifitas dibawahnya. vegetasi juga dapat dijadikan sebagai pengarah sirkulasi maupun barrier untuk mereduksi kebisingan.

Air, secara rasa dan visual dapat menenangkan dan menyegarkan dimanfaatkan sebagai bagian dari unsur alam yang dapat menambah nuansa rekreatif, dengan pengolahan berupa kolam maupun air mancur.

Sculpture, diletakkan pada alur main entrance sebagai penanda.

Furniture, pemanfaatan furniture yang berupa meja, kursi dan lampu taman sebagai elemen yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai, duduk-duduk melepas lelah. Dipadukan dengan vegetasi sebagai shelter atau peneduh menambah nuansa menjadi nyaman dan rileks (santai).

Jenis Vegetasi

Pohon Besar

Jenis pohon besar yang digunakan pada landscape memiliki diameter 4-5, dengan ketinggian 5-7 M, pohon tersebut memiliki daun yang tidak mudah rontok dan berdaun lebat sehingga mampu menjadi peneduh. Pohon tersebut diletakkan di area parkir sebagai peneduh kendaraan.
Contoh pohon :pohon ketapang atau kiara payung

Pohon sedang

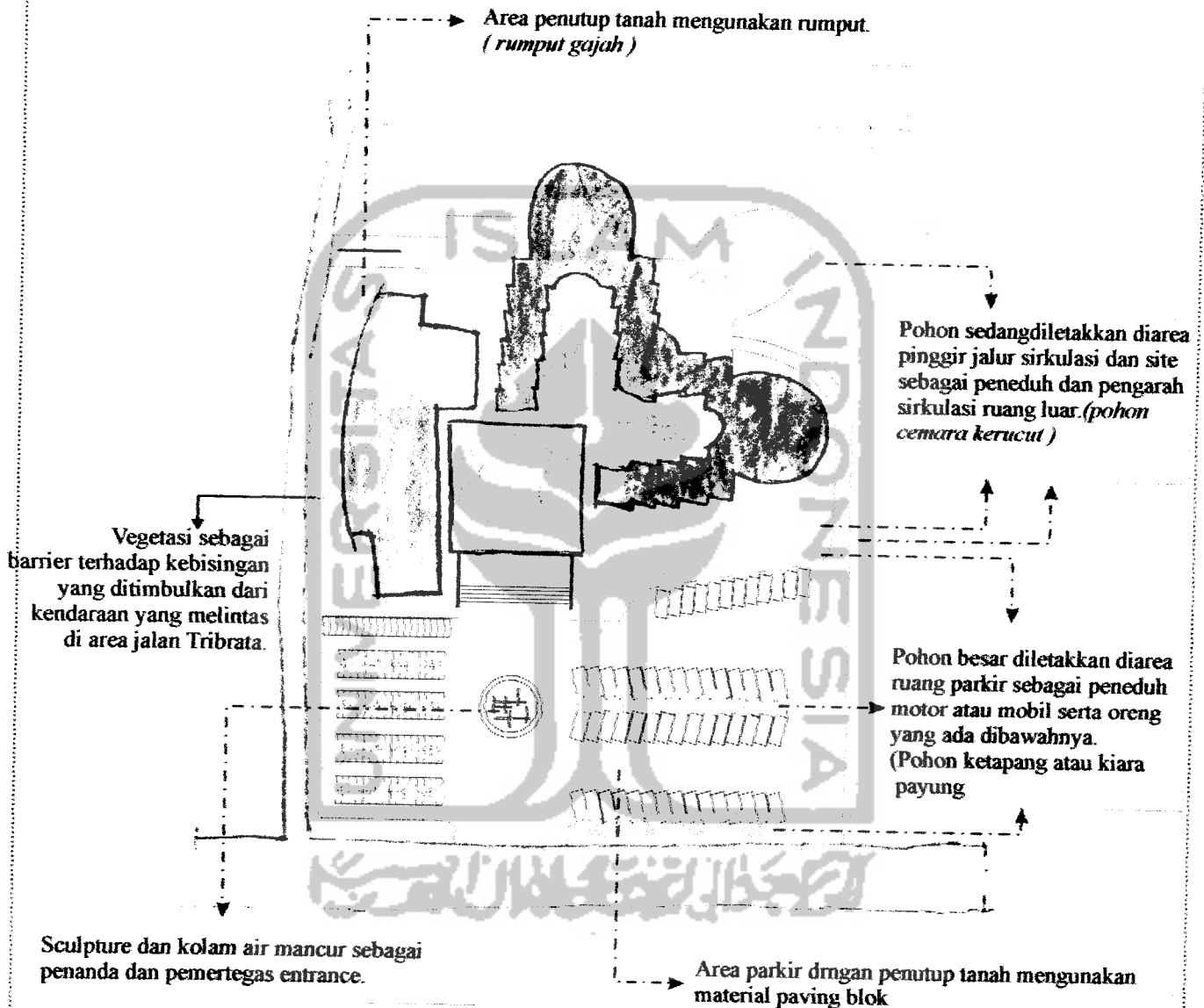
pohon sedang dengan ketinggian 3-5 M, pohon tersebut memiliki daun yang tidak mudah rontok dan berdaun lebat sehingga mampu menjadi peneduh dan pengarah. Pohon tersebut diletakkan di area pinggiran site, maupun pinggir jalur sirkulasi sebagai pengarah.
Contoh pohon :cemara kerucut, dan palem wregu

Penutup Tanah

Elemen penutup tanah yang digunakan adalah jenis rumput dan batu-batuan / kerikil, serta dengan paving blok untuk area parkir.
Untuk jenis rumput adalah rumput Gajah

2.5. Skema

Tata Hijau



Ket :

Pohon kiara payung (*felicum decipiens*) pohon dengan daun lebat dan tajuk berdiameter 4 -5 m, yang dapat dimanfaatkan untuk peneduh.

Pohon cemara kerucut (*juniperus scopularum*) digunakan untuk pengarah pergerakan.

Rumput Gajah, rumput kebun yang digunakan untuk penutup tanah.

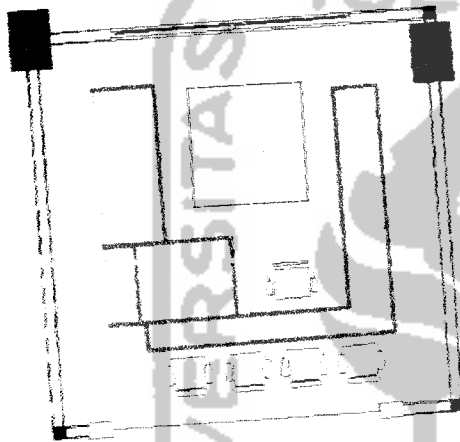
Palem wregu (*Rhapis Exelsa*), tanaman rumpun dengan kelebatan menjari..

2.6. Skema Tata Ruang Dalam

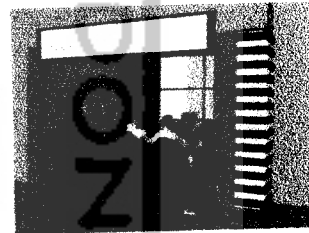
≡ Lay Out Ruang ■■■■■■■■■■

■ ■ Lay Out Ruang Retail Kecil ■■■■■■■■■■

Kasir



Tata lay out ruang retail type kecil menggunakan sistem pelayanan tertutup, yang merupakan ciri khas dari retail type kecil. Sehingga pembeli (Pengunjung) dapat berinteraksi langsung dengan pedagang

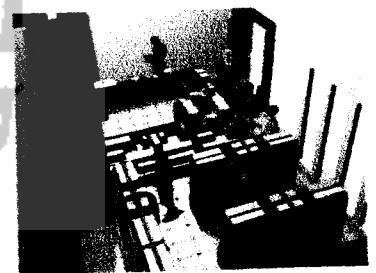


Penyediaan kursi membuat pembeli merasa santai saat mencari buku dan bertransaksi serta dapat memberikan kesan yang akrab antara pedagang dengan pembeli

■ ■ Lay Out Ruang Retail Sedang ■■■■■■■■■■



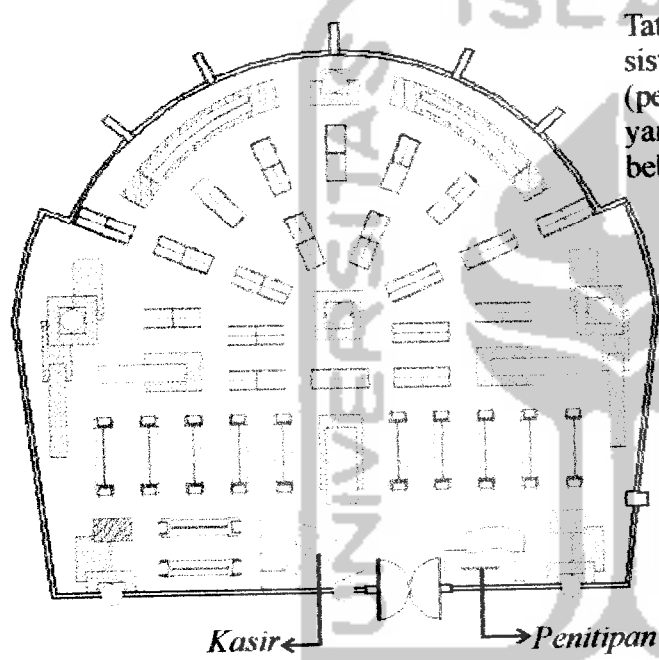
Tata lay out ruang retail type sedang menggunakan sistem pelayanan tertutup dan terbuka, Sehingga pembeli (pengunjung) dapat mencari sendiri buku-buku yang di cari maupun dengan berinteraksi langsung dengan pedagang sehingga kesan akrab seperti pada retail kecil juga dirasakan pada retail type sedang.



2.6. Skema *Tata Ruang Dalam*

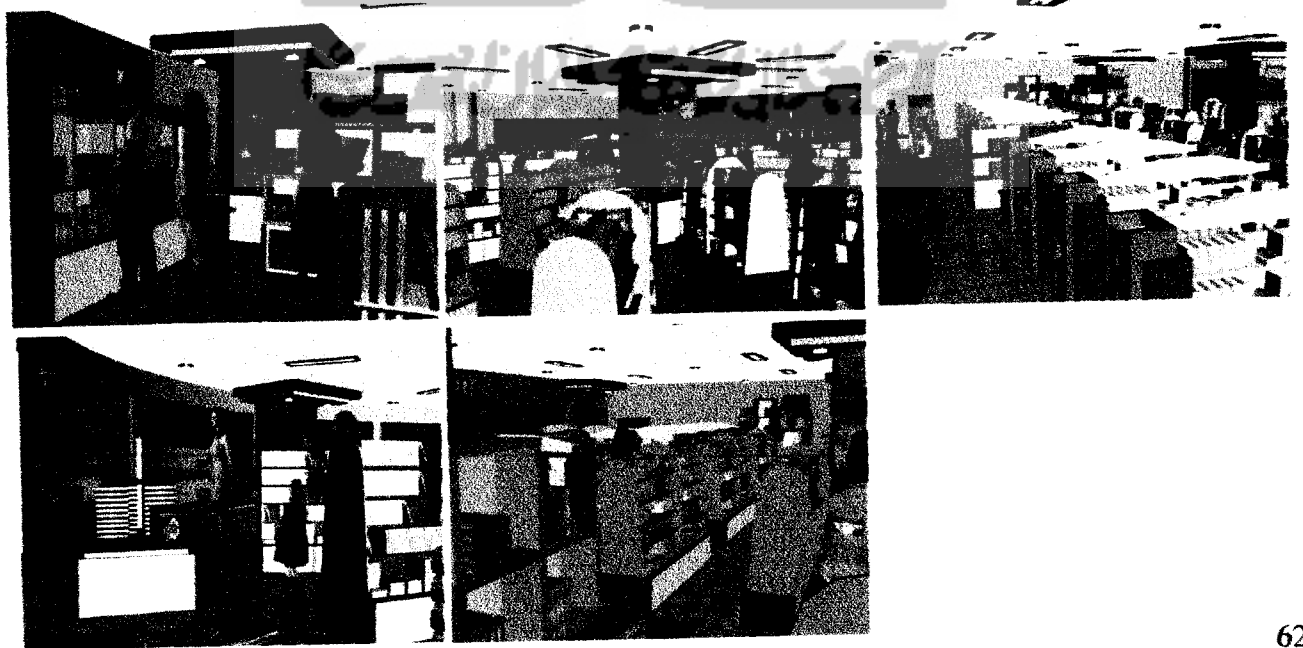
≡ Lay Out Ruang ■■■■■■■■■■

■ ■ Lay Out Ruang Ritalil Besar ■■■■■■■■■■



Tata lay out ruang retail type besar menggunakan sistem pelayanan terbuka, sehingga pembeli (pengunjung) dapat mencari sendiri buku-buku yang di cari sehingga pengunjung dapat merasa bebas dalam mencari buku-buku yang di butuhkan.

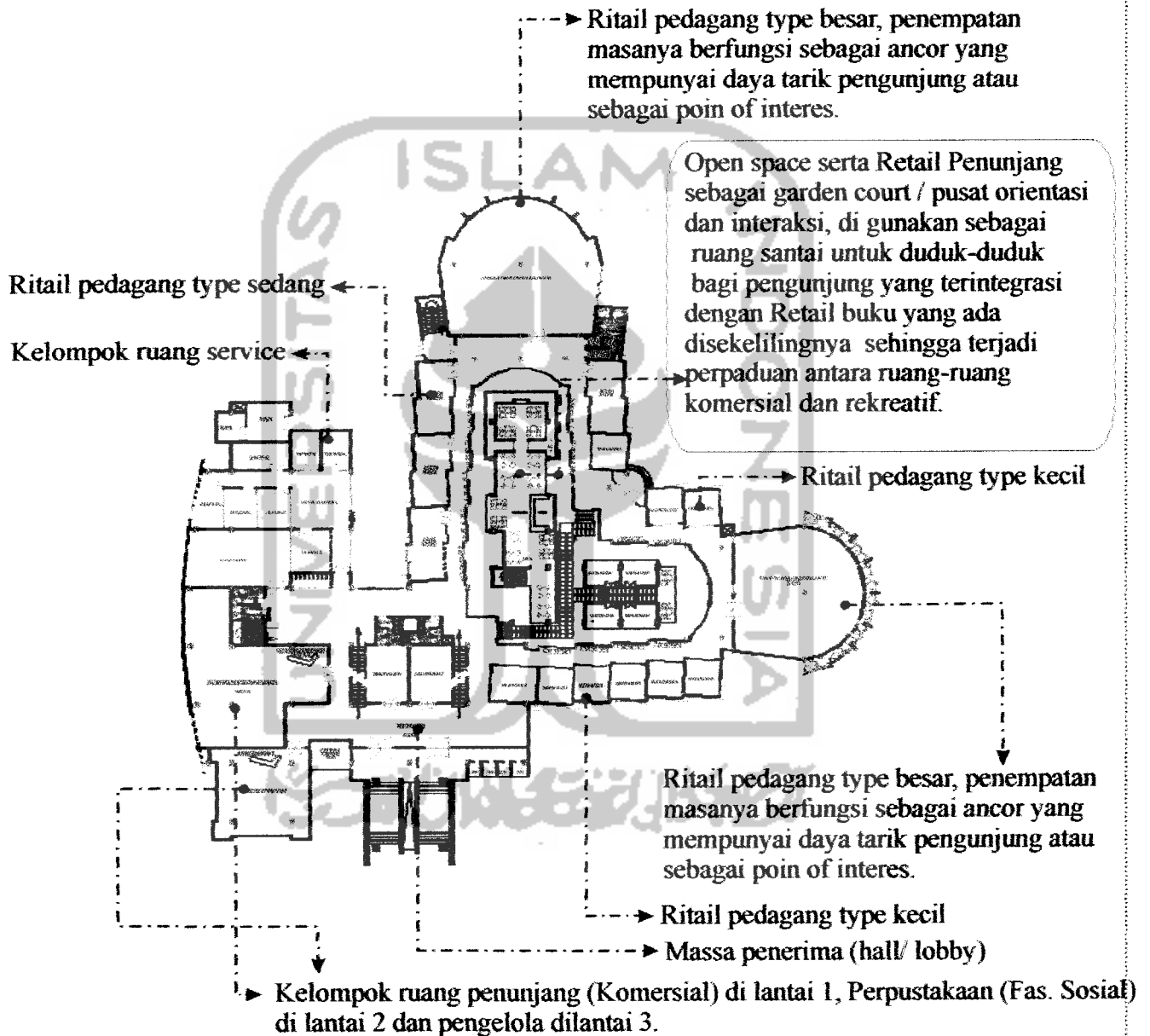
Penataan dan disain rak-rak buku yang bervariasi menjadikan ruang menjadi bervariasi sehingga pengunjung merasa senang untuk berlama-lama di dalam bangunan.



2.7. Skema

Pengelompokan Ruang

≡ Pengelompokan Ruang ▣▣▣▣▣▣▣▣▣▣



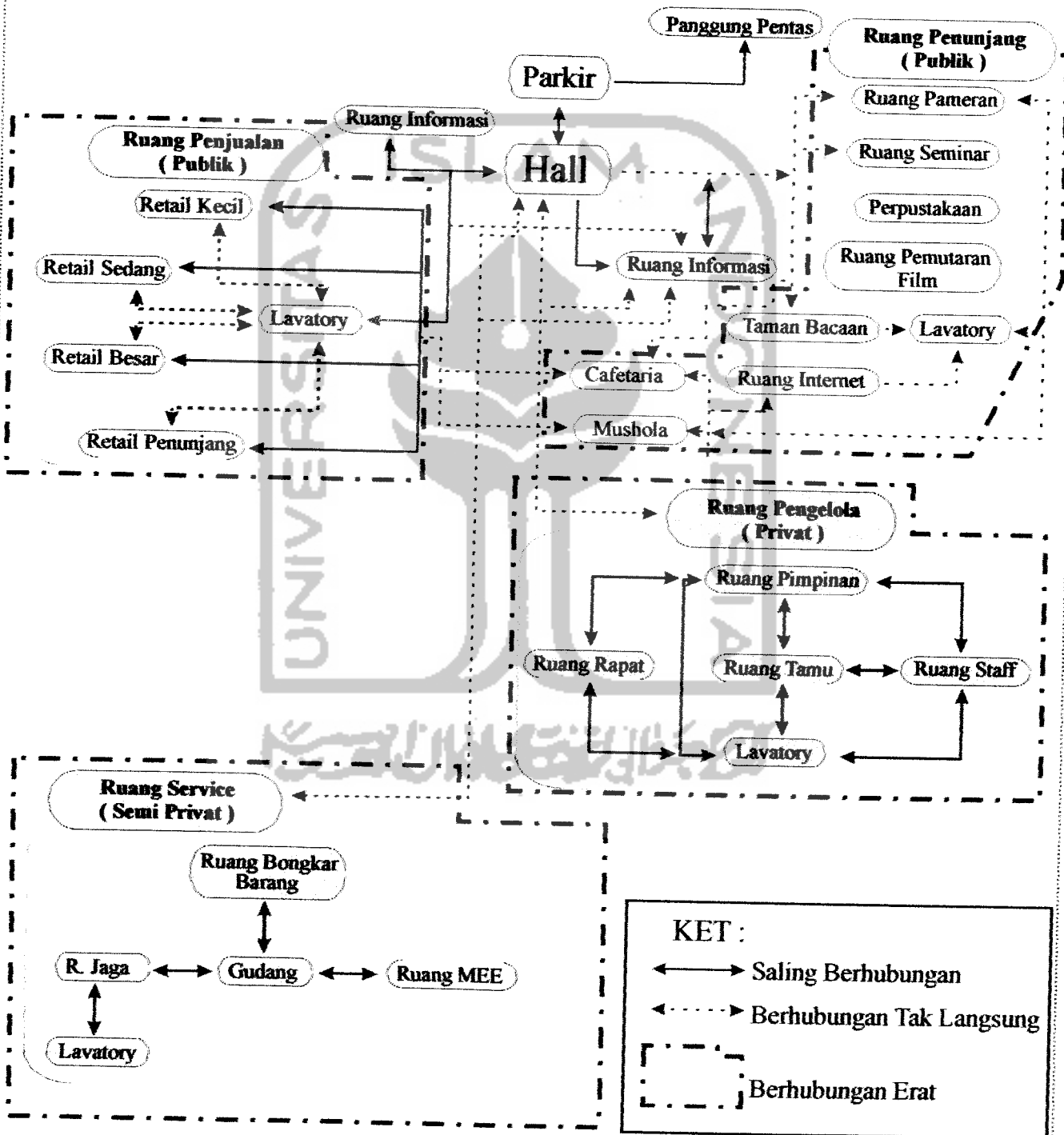
Pengelompokan fungsi kegiatan yang jelas antar blok massa bangunan, dengan pertimbangan :

- @ Penempatan ruang-ruang yang jelas akan mempertegas fungsi-fungsi yang ada di dalamnya sehingga tidak saling mengganggu pengguna di ruang lain.
- @ Adanya pengelompokan fungsi-fungsi yang sejenis menimbulkan hubungan tersendiri, pengelompokan akan berarti peningkatan konsentrasi pelanggan dan potensial serta memudahkan dalam pengontrolan serta membandingkan satu dengan yang lain.

2.8. Skema

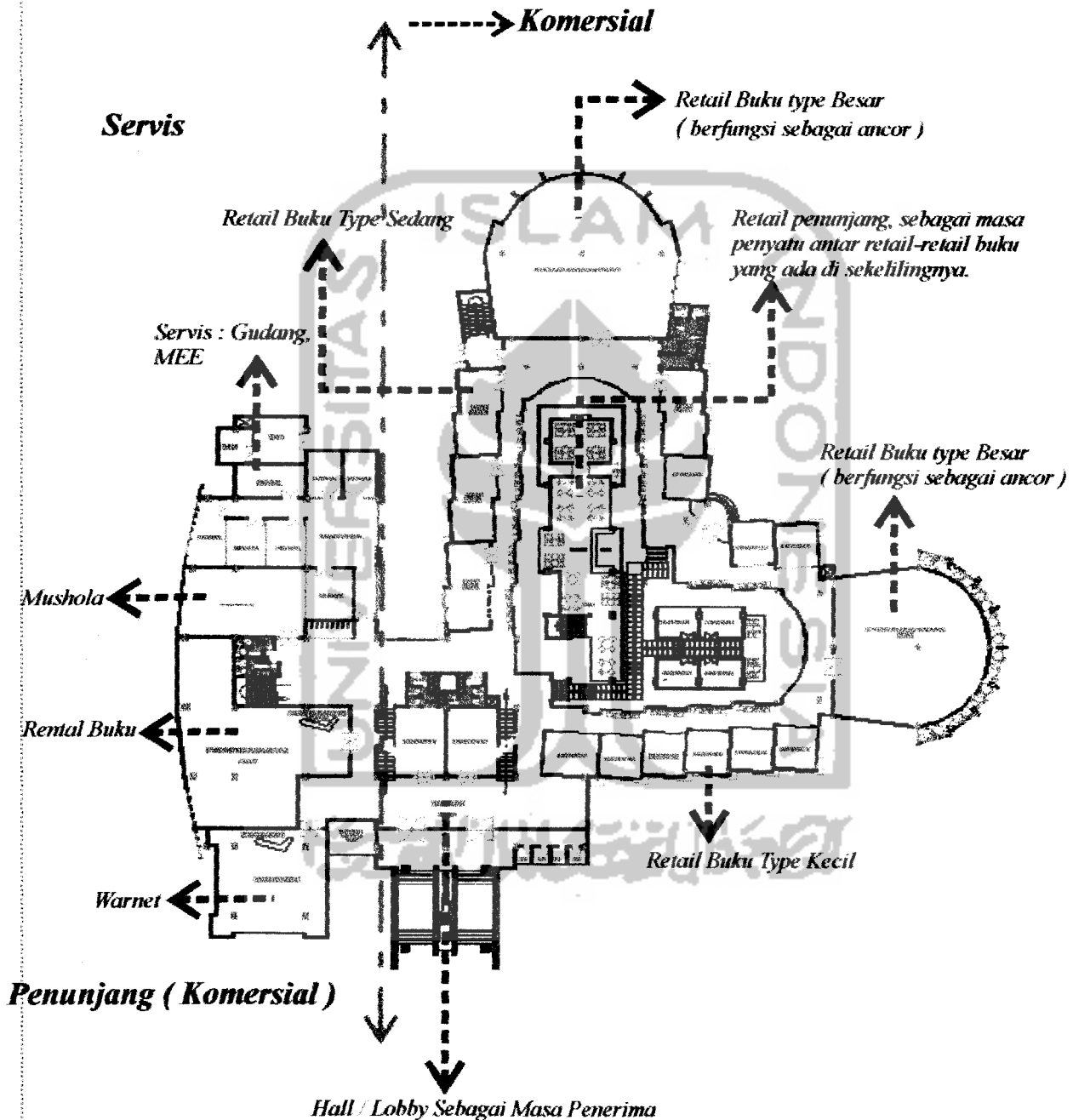
Hubungan Ruang

Hubungan Ruang



2.9. Skema Denah

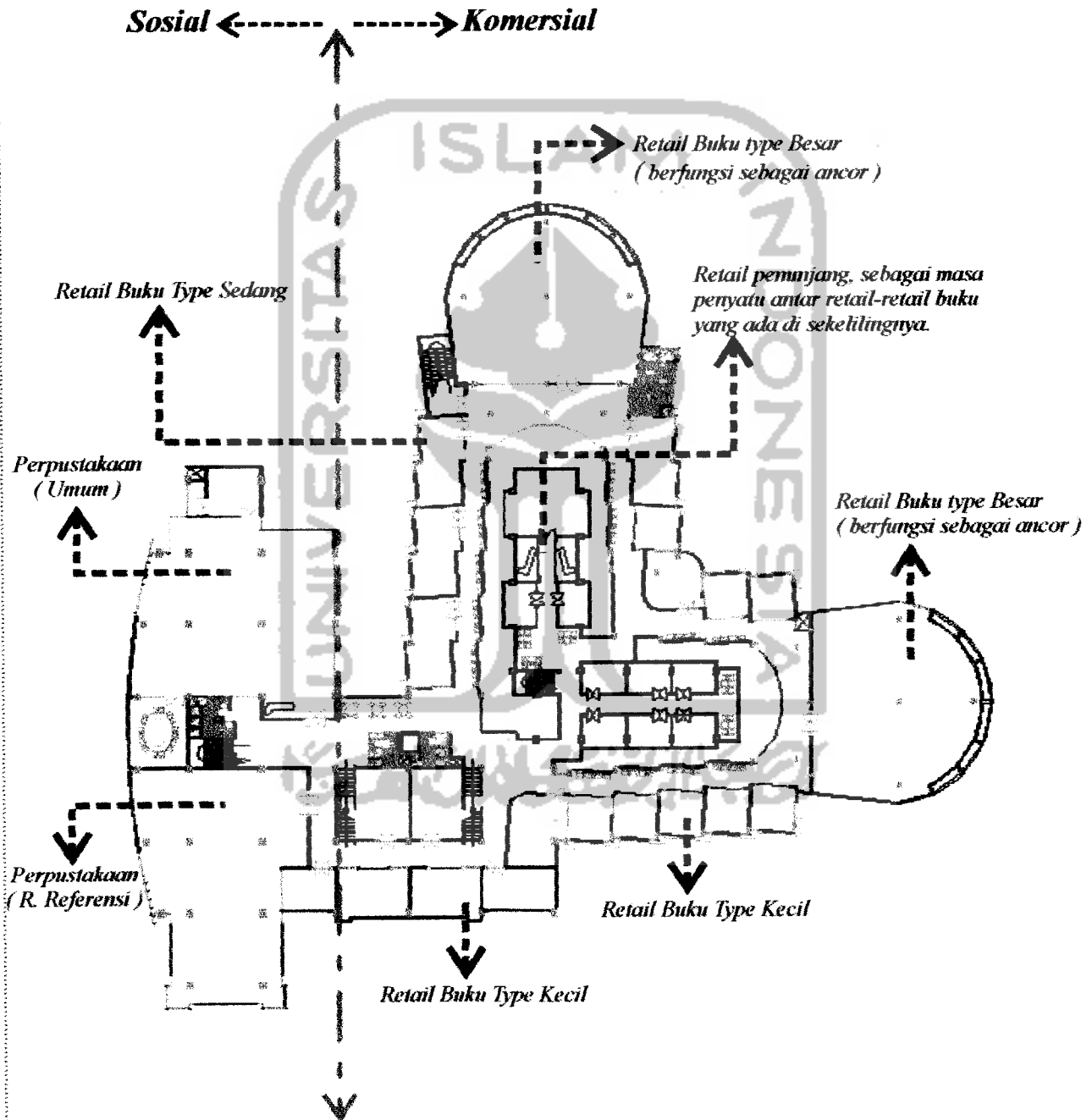
Denah lantai 1



2.9. Skema

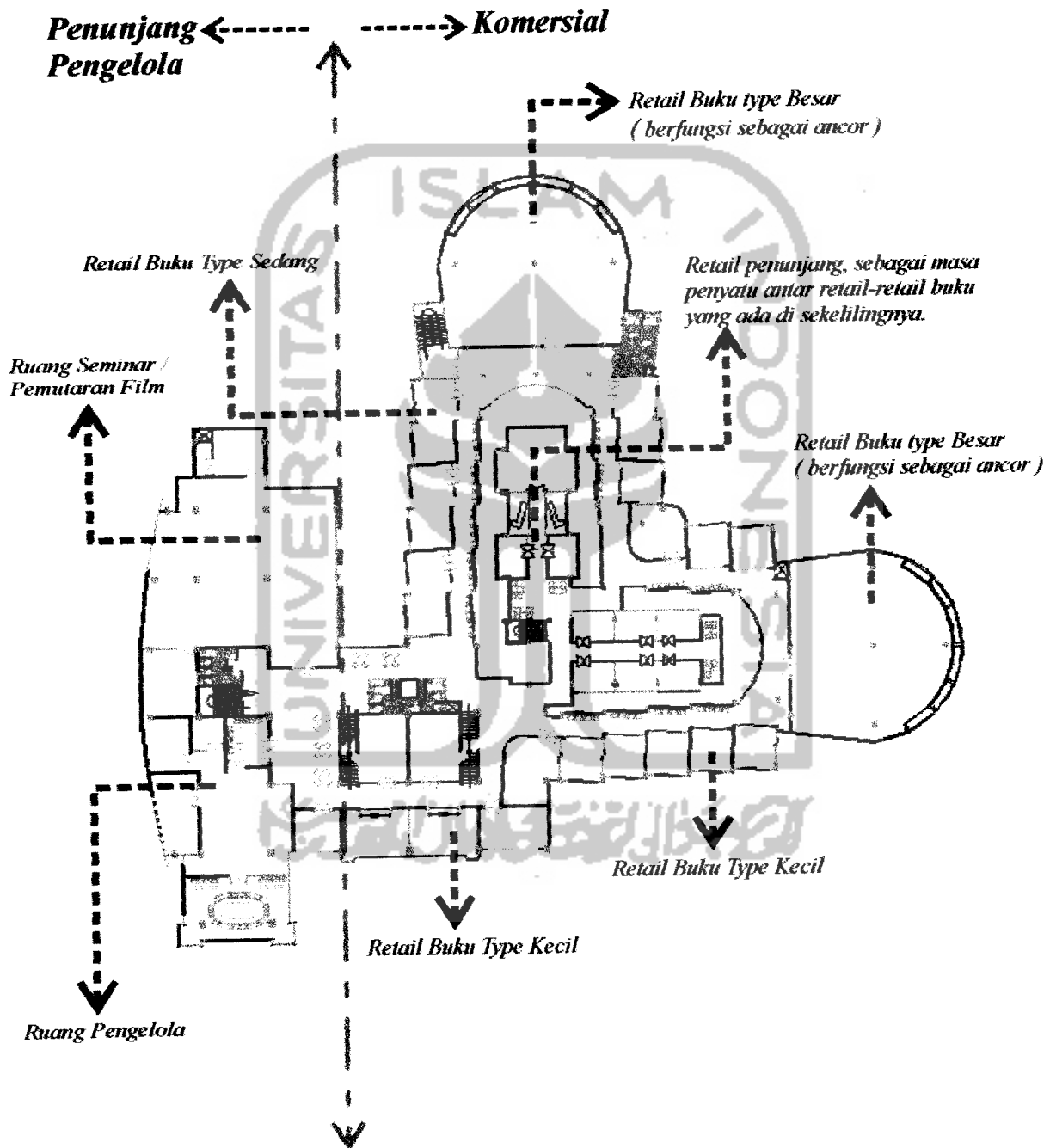
Denah

Denah lantai 2



2.9. Skema Denah

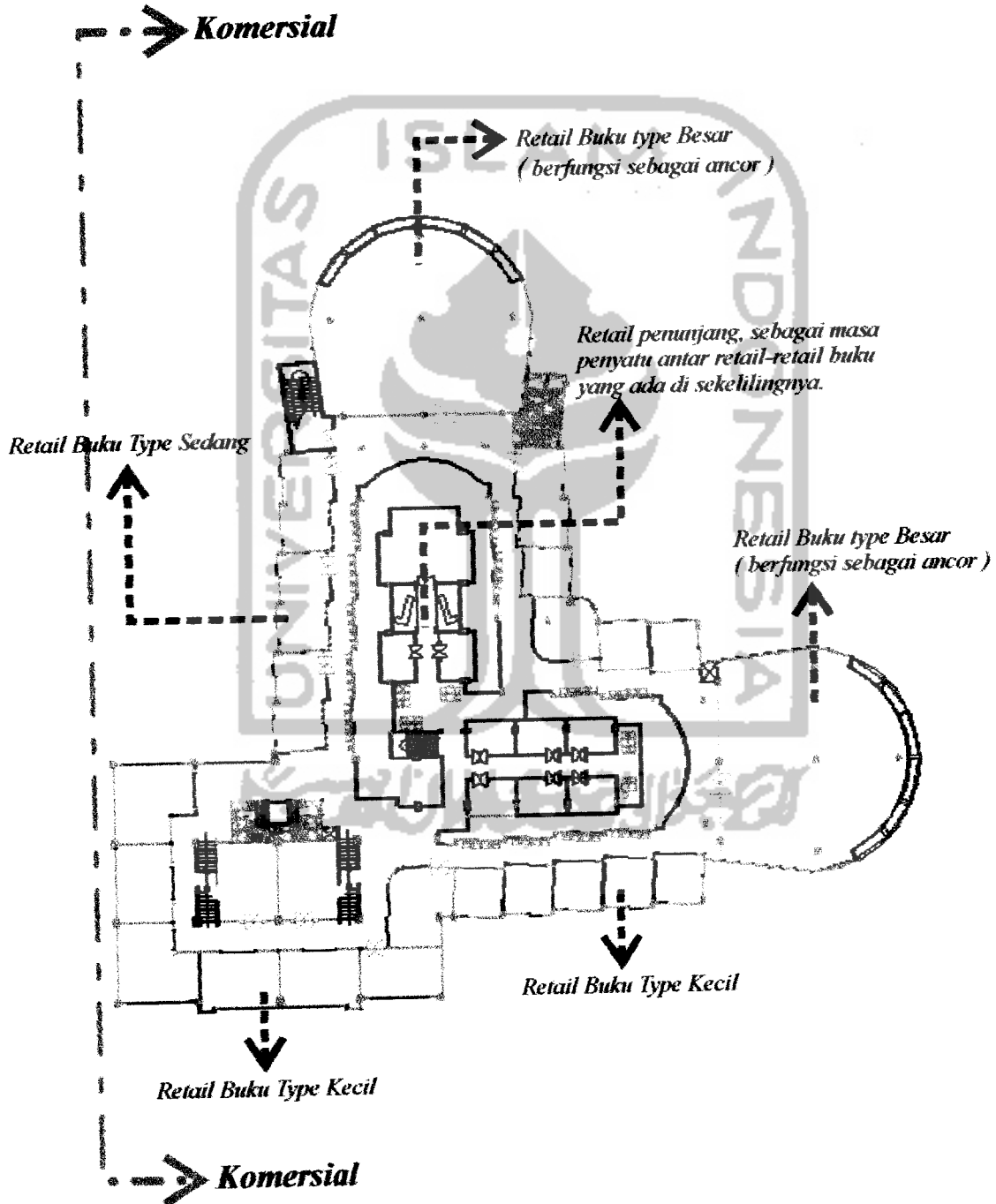
Denah lantai 3



2.9. Skema

Denah

Denah lantai 4

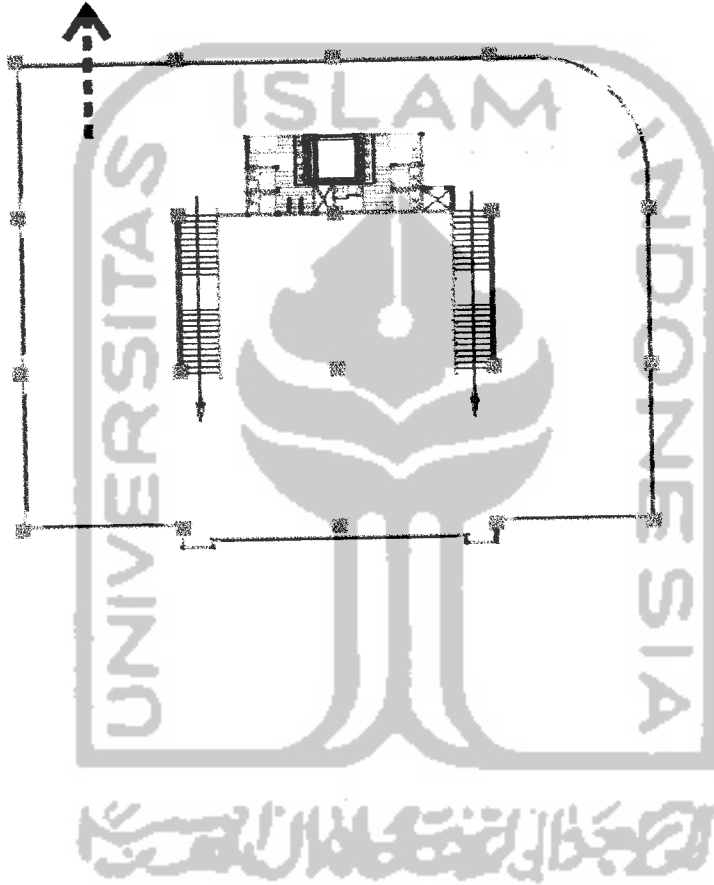


2.9. Skema

Denah

Denah lantai 5

Ruang Pameran

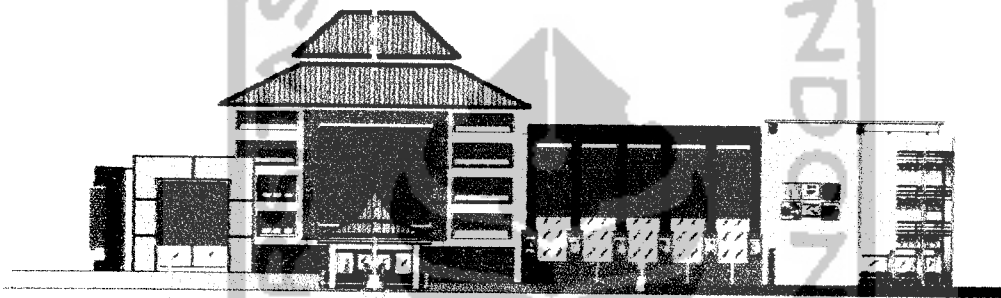


2.10. Skema Tampak

≡ Tampak ■■■■■■

Skema disain pada tampak bangunan mengacu pada konsep yaitu fasade yang mempunyai kesan menerima dan kontekstual dengan bangunan daerah Yogyakarta.

Kontekstual ditampilkan dengan penggunaan atap joglo ciri khas bangunan Jogja diterapkan pada masa penerima dan bagian entrance (teras).



TAMPAK DEPAN (UTARA)

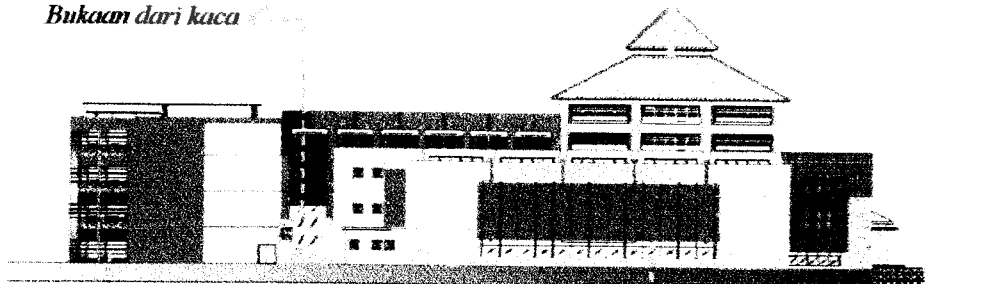
Atap Joglo mengaplikasi dari arsitektur Yogyakarta

Bukaan dari kaca

Kesan menerima ditampilkan dengan bukaan-bukaan yang lebar dengan material dari kaca sehingga mampu memberi kesan menerima, terbuka dan mengundang, disamping untuk memaksimalkan pencahayaan alami.

Atap Joglo mengaplikasi dari arsitektur Yogyakarta

Bukaan dari kaca



TAMPAK SAMPING KIRI (TIRIS)

Bukaan dari kaca

Bukaan dari kaca